

PENGARUH STRUKTUR MODAL, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ahmad Elfino Putra Leksono

elfinoahmad@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of capital structure, leverage, profitability, and liquidity on firm value. Capital structure was measured by Debt to Equity Ratio, leverage was measured by Debt to Asset Ratio, profitability was measured by Return On Assets, liquidity measured by Current Ratio, and firm value was measured by Price Book Value. The research was quantitative. The population was Coal Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Technique used purposive sampling, with 18 companies as the sample. In total 54 data samples were taken for 3 years (2020-2022). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed (a) capital structure had a positive effect on firm value. It meant trade-off theory capital structure had not been optimal, but had a positive effect on firm value; (b) leverage had a negative effect on firm value. It showed that higher leverage indicated higher company risk and lower firm value; (c) profitability had a positive effect on firm value. This meant when the company's profitability increased, it was followed by firm value; (d) liquidity did not affect firm value. Caused by the liquidity only related to the internal company's condition in paying liability short-term.

Keywords: capital structure, leverage, profitability, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*, *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *price book value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel sebanyak 18 perusahaan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian tahun 2020-2022, dan diperoleh 54 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sesuai *trade-off theory* pada struktur modal yang belum optimal akan memiliki pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan; (b) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan; (c) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menyatakan bahwa setiap meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan; (d) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena likuiditas perusahaan hanya mengenai kondisi internal perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saja.

Kata Kunci: struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, banyaknya bisnis yang mulai berkembang sehingga membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat dan ketat seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang terus-menerus semakin membaik. Perkembangan dalam dunia teknologi informasi akan mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, salah satu

aktivitas yang dilakukan masyarakat yaitu aktivitas ekonomi mengenai investasi online yang bisa dilakukan dengan praktis dan mudah yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja yang perangkatnya terhubung dengan internet. Investasi merupakan aktivitas penanaman modal kepada suatu perusahaan yang dapat dilakukan melalui pasar modal. Tujuan dari perusahaan tidak hanya pada laba atau keuntungan saja secara maksimal. Tetapi perusahaan juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada pemilik atau pemegang saham perusahaan

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran sumber daya alam yang ada didalamnya, dimana sumber daya alam yang saat ini menjadi penopang untuk perekonomian Indonesia yaitu perusahaan pertambangan batubara. Perusahaan tambang batubara di Indonesia menjadi perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor terbesar di dunia pada tahun 2022 lalu menurut data yang disampaikan oleh *International Energy Agency* (IEA). Oleh karena itu, tidak heran jika perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi incaran atau target dari para investor dalam melakukan investasi.

Pada tahun 2023, dilanda musibah yang sangat besar yaitu konflik antara Israel-Hamas. Salah satu dampak dari musibah tersebut yaitu pada perusahaan pertambangan batubara yang ada di Indonesia. Salah satu Presiden Direktur perusahaan tambang batubara sebagaimana dikutip melalui media Ekonomi Republika menjelaskan adapun total pendapatan sepanjang Januari-September 2023 sebesar 4,98 miliar dolar AS atau turun 16% dibandingkan dengan periode tahun kemarin. Hal itu terjadi disebabkan karena harga batubara mengalami kenaikan harga sebesar 3%, dimana kenaikan harga batubara tersebut disebabkan karena imbas dari adanya perang Israel-Hamas yang mengganggu pasokan energi global dan sentimen Eropa yang akan memasuki musim dingin pekan depan. Sentimen kenaikan harga batubara awal perdagangan pekan ini didorong oleh adanya perang antara Israel-Hamas. Permintaan batubara juga berpotensi meningkat di Negara India dan Jerman untuk pembangkit listrik yang sesuai dengan kebutuhan di dua negara tersebut. Tetapi kekhawatiran masih ada di Indonesia akibat beberapa perusahaan tambang batubara menunggu persetujuan dari pemerintah untuk revisi kuota produksi tahun ini, dan pemerintah Indonesia lebih berhati-hati atas perdagangan global ini karena konflik yang disebabkan tersebut. Dengan konflik antara Israel-Hamas dan resiko global tersebut akan berdampak pada harga saham perusahaan. Kondisi harga saham yang menurun akan berdampak pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus meyakinkan kepada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba secara stabil dan konsisten agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham ditengah konflik yang terjadi di Timur Tengah.

Nilai perusahaan merupakan representasi dari suatu keadaan atau kondisi perusahaan yang bisa dicapai untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat melalui harga saham. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Rasa percaya dari investor dapat menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk mengangkut harga saham, karena harapan bagi para investor dalam berinvestasi yaitu agar mendapatkan laba atau keuntungan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang bisa dilihat dari nilai perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan stabil atau meningkat maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham akan naik, hal tersebut akan dapat memakmurkan dan mensejahterakan para investor dalam melakukan investasi melalui saham. Menurut Manalu, *et al* (2021) dalam meningkatkan atau mempengaruhi nilai suatu perusahaan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu dengan struktur modal, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

Menurut Munarwati dan Pustikaningsih (2019) struktur modal adalah aset-aset yang digunakan untuk digunakan kegiatan operasional perusahaan dimana akan menggunakan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan dari dana eksternal dan dana internal.

Semakin tinggi tingkat kewajiban atau hutang perusahaan, maka semakin besar pula risiko didalam perusahaan tersebut, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pengembalian kewajiban maka semakin rendah resiko didalam perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal, maka setiap penambahan nilai kewajiban akan menambah dari nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munarwati dan Pustikaningsih (2019) serta Suwarno dan Susanto (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dan Kartika (2022) serta Ulya dan Sunarto (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Suryadi (2022) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal perusahaan. *Leverage* adalah suatu kemampuan perusahaan yang bersumber dari pinjaman modal atau hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio *leverage* ini dapat melihat perusahaan seberapa jauh kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang yang diperoleh dari pihak ketiga untuk memperoleh modal tambahan. Dalam pengelolaan rasio *leverage* yang baik akan dapat memengaruhi para investor untuk tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki dan Haryono (2021) dan Asian (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2021) dan Manalu *et al.* (2021) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Noviyanti dan Ruslim (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, modal saham yang ada didalamnya. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang sangat penting, karena rasio profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan Profitabilitas merupakan suatu indikator yang sangat penting, karena rasio profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.* (2021) dan Suryadi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani dan Kartika (2022) serta Ulya dan Sunarto (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah rasio keuangan perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutangnya dalam jangka waktu yang pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Ambarwati, 2021). Likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh entitas atau perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang pendek. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar juga nantinya, hal tersebut akan memberikan dampak bagi para investor untuk melakukan investasi dan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Detama dan Laily (2021) dan Iman, *et al* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu *et al.* (2021) dan Indrayani *et al.* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak pemilik dan pihak manajemen yang dapat menimbulkan masalah keagenan di dalam suatu perusahaan. Sering kali konflik yang dapat timbul diantara agen dan prinsipal adalah asimetris informasi. Oleh karena itu, prinsipal dan agen harus mendapatkan informasi secara terbuka dan transparan mengenai perusahaan yang sama, maka dapat dikatakan bahwa kontrak tersebut berjalan dengan baik dan efisien, dengan maksud agen sebagai pihak yang mengelola dan menjalankan perusahaan yang mempunyai akses informasi tak terbatas begitupula dengan prinsipal. Menurut Kurniawan dan Ardiansyah (2020) perusahaan menggunakan hutang untuk menjalankan aktivitasnya yang akan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika pada suatu perusahaan menggunakan kewajiban atau hutang, maka pemilik dapat membuat keputusan yang merugikan bagi krediturnya. Perbedaan ini yang bisa menimbulkan konflik atau biasa disebut dengan *agency problem*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2015:184) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para calon investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek dalam suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Dasar teori sinyal adalah informasi hubungan dari kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Informasi tersebut disampaikan oleh manajemen untuk diberikan kepada investor atau pemegang saham. Informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada investor harus lengkap, akurat dan relevan, karena sangat diperlukan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sebelum informasi diberikan, maka laporan keuangan harus dibaca atau diterjemahkan terlebih dahulu kepada calon investor sebagai kategori sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Trade-Off Theory

Trade-off theory merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan. Menurut Myers (2015:481) seperti dikutip Umdiana dan Sari (2020) *trade off theory* adalah teori dimana perusahaan menentukan keputusan pemilihan penggunaan hutang atau ekuitas sebagai pertukaran antara *interest tax shield* (keuntungan utang) dan biaya kebangkrutan perusahaan. *Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Implikasi dari *trade off theory* ini bahwa manajer perusahaan berpikir dalam penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan untuk menentukan struktur modal. Asumsi dari *trade off theory* bahwa penggunaan liabilitas atau kewajiban bisa digunakan sebagai indikator untuk mengurangi biaya pajak penghasilan dan apabila pengorbanan kewajiban lebih besar, maka penambahan kewajiban sudah tidak diperbolehkan lagi.

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara kewajiban (*liability*) dan modal (*equity*). Menurut Munarwati dan Pustikaningsih (2019) struktur modal (*capital structure*) merupakan aset-aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan terdapat dari dana internal maupun dana eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2013) struktur modal yang optimal bagi perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Cerminan dari struktur modal yaitu terletak pada modal kewajiban atau hutang jangka panjang. Perusahaan menggunakan hutang jangka panjang untuk memperkuat modal perusahaan dan menambah aset perusahaan. Para investor banyak melakukan hutang jangka panjang, karena dari hutang jangka panjang tersebut sangat memberikan keuntungan bagi perusahaan ataupun bagi investor. Oleh karena itu, struktur modal disimpulkan sebagai kombinasi atau bauran dana perusahaan yang dikelola dengan baik oleh manajemen, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Leverage

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan yang bersumber dari pinjaman modal atau hutang untuk menghasilkan *return* atau pengembalian yang baik, dengan kemampuan perusahaan mampu untuk membayar atau melunasi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Wildan (2022) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap secara efektif dapat memperoleh tingkat penghasilan yang optimal. Penggunaan kewajiban atau hutang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan karena akan termasuk kedalam kategori *extreme leverage*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, modal saham yang ada didalamnya. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menemukan keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang sangat penting, karena profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin bagus pula prospek perusahaan, dan semakin baik pula untuk investor melakukan investasi. Profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi investor karena profitabilitas ialah hasil yang diperoleh dari usaha manajemen atas modal yang telah diinvestasikan oleh investor dan pembagian laba yang menjadi hak dari investor.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan tepat waktu. Menurut Hanafi dan Halim (2005:79) likuiditas merupakan suatu kemampuan menilai jangka pendek perusahaan dengan mengamati aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Tujuan dari rasio likuiditas untuk membantu manajemen dalam mendeteksi efisiensi modal kerjanya dan bagi para investor mengetahui bagaimana prospek di masa yang akan datang.

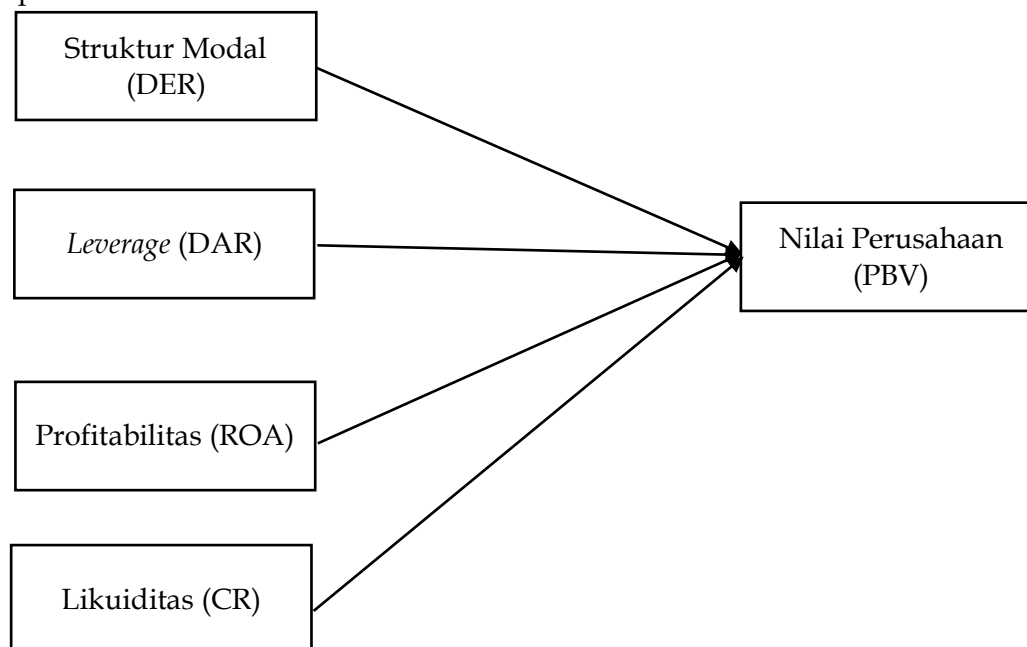
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi dari suatu keadaan atau kondisi perusahaan yang bisa dicapai untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui harga saham. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Naiknya nilai perusahaan

akan diikuti juga kemakmuran bagi pemegang saham, semakin tinggi suatu harga saham pada perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sehingga muncul kesempatan bagi para investor untuk berinvestasi.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan gambaran secara garis besar alur logika berjalannya penelitian. Rerangka konseptual menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal (*capital structure*) adalah kombinasi antara kewajiban (*liability*) dengan modal (*equity*). Menurut Irawan dan Kusuma (2019) menjelaskan bahwa dalam *trade off theory* bahwasanya jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal, maka setiap penambahan nilai kewajiban akan menambah dari nilai perusahaan, sebaliknya setiap posisi struktur modal berada di atas titik optimal, maka setiap penambahan kewajiban akan menurunkan nilai perusahaan. Setiap titik target pada struktur modal yang belum optimal, maka *trade off theory* akan memprediksi akan adanya pengaruh baik atau positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Posisi struktur modal yang optimal ialah kondisi dimana perusahaan bisa menggunakan kombinasi antara kewajiban dengan modalnya secara baik, dengan cara menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan yang bersumber dari pinjaman modal atau hutang untuk menghasilkan *return* (pengembalian) yang baik, dengan kemampuan

perusahaan mampu untuk membayar atau melunasi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Wildan (2022) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap secara efektif dapat memperoleh tingkat penghasilan yang optimal. *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mampu mengelola dan mengkoordinir penggunaan hutang untuk memperoleh keuntungan dan melunasi atau membayar kembali hutang tersebut sehingga bisa mencapai pada dibawah titik optimal, yang mana pada posisi ini setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi penggunaan kewajiban perusahaan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, hal tersebut disebabkan adanya beban bunga pada kewajiban tersebut sehingga dapat mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan, dan mendorong perusahaan untuk bisa bekerja lebih maksimal dan lebih efisien agar perusahaan mampu mendapatkan laba agar dapat memenuhi kewajibannya, serta dengan adanya penggunaan hutang tersebut perusahaan memperoleh pendapatan atas penambahan jumlah aset. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, modal saham yang ada didalamnya. Menurut Suryadi (2022) profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menemukan keuntungan. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak mungkin agar dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut Adzani dan Mildawati (2022) dalam perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik dengan tujuan jangka panjang bagi perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan sinyal yang positif juga kepada investor bahwa manajemen bisa mewujudkan efisiensi perputaran aset bagi perusahaan. Dengan informasi tersebut dapat meningkatnya harga saham sehingga dapat menarik kepercayaan kepada investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan tepat waktu. Menurut Hanafi dan Halim (2005:79) likuiditas merupakan suatu kemampuan menilai jangka pendek perusahaan dengan mengamati aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Tujuan dari rasio likuiditas untuk membantu manajemen dalam mendeteksi efisiensi modal kerjanya dan bagi para investor mengetahui bagaimana prospek di masa yang akan datang. Dalam suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid ketika perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, mmaka semakin kecil pula kemungkinan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Citra baik yang diciptakan perusahaan akan terwujud apabila perusahaan bisa membayar kewajibannya, sehingga bisa memberikan sinyal yang positif untuk melakukan investasi bagi investor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:82) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian melalui pendekatan dengan mengumpulkan data dengan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat kausal dari suatu kejadian dalam suatu objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:182) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan. Pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. (2) Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang laporan keuangannya berhasil didapatkan peneliti di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. (3) Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang mendapatkan laba bersih di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data yang diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan mencatat, mengumpulkan, mengkaji atau mengarsip informasi melalui laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, dimana data didapat melalui laporan keuangan tahunan yang melalui Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya serta melalui website dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk bahan penelitian atau bahan pembelajaran sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:117).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pendefinisian variabel yang telah diidentifikasi agar dapat dianalisis dan diukur besarnya. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini antara lain:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu pandangan para investor pada kinerja perusahaan yang ada kaitannya dengan harga saham. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai perusahaan dengan indikator *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan kombinasi antara keseluruhan ekuitas atau modal dengan hutang jangka panjang perusahaan (Irawan dan Kusuma, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban atau hutang dengan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar, 2020) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan jangka panjang pada saat jatuh tempo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *leverage* dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio ini hutang yang dapat menilai seberapa besar aktiva atau aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Suhardi, 2021) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu (Detama dan Laily, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Diaz dan Jufrizen, 2014) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan (Detama dan Laily, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan dengan perbandingan aset lancar dengan hutang lancar (Mahanani dan Kartika, 2022) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), maksimum, minimum, varian, sum, range kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2016:19).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan model, sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \beta_4 CR + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
DER	: Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
DAR	: <i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i>
ROA	: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
CR	: Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
e	: Kesalahan (<i>Standart Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada model regresi mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui normalitas residual, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas ini memiliki ketentuan pengujian jika pada nilai signifikansi dari nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov* berada > (diatas) 0,05 maka data dapat dikatakan normal, namun apabila nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov* berada < (dibawah) 0,05 maka data dapat dikatakan dengan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas, dapat diteksi melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi diantara variabel independen. Model regresi memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah nilai 10, maka model regresi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Cara untuk ada atau tidaknya mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila grafik terdapat tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai statistik DW berada di antara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model. Metode Durbin-Watson, digunakan dalam pengujian ini, Adapun dasar keputusannya, yaitu sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2, maka autokorelasi positif, (2) Angka DW antara -2 hingga +2, maka tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen. Nilai R² antara 0 dan 1, jika nilai R² mendekati angka 1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R² mendekati angka 0, maka terdapat hubungan yang lemah antara variabel independent dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi F digunakan untuk mencari tahu variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Jika nilai lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila nilai lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi t > 0,05 menunjukkan bahwa H₀ ditolak, H_a diterima, yang artinya terdapat tidak pengaruh yang signifikan. Sebaliknya Jika nilai signifikanai t < 0,05 menunjukkan bahwa H₀ diterima H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diamati meliputi variabel independen yang terdiri dari struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	54	-14.39	9.03	.7398	2.62134
DAR	54	.09	1.07	.4129	.20133
ROA	54	.00	.62	.1702	.17630
CR	54	.38	10.07	2.3041	1.91468
PBV	54	-27.19	32.62	3.5719	8.10981
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah data yang dilambangkan dengan (N) sebanyak 54 data setelah diolah menggunakan SPSS terdapat data yang ekstrim sehingga terjadi ketidaknormalitas dalam distribusi data, sehingga memerlukan outlier untuk menghasilkan data yang normal dan layak. Menurut Ghozali (2016) data outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Berdasarkan teknik diagram kontrol pada statistika ditemukan sejumlah 9 data outlier, setelah data yang sudah di outlier dihilangkan data yang awalnya sebanyak 54 data menjadi 45 data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji analisis deskriptif setelah outlier yang tersaji pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Setelah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	-14.39	9.03	.7336	2.87099
DAR	45	.12	1.07	.4148	.21075
ROA	45	.00	.62	.1661	.17475
CR	45	.38	7.88	2.2670	1.66476
PBV	45	-27.19	12.81	1.3014	4.95027
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa deskripsi masing-masing variabel dengan jumlah data sejumlah 45 sampel dengan kurun waktu sejumlah 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka dapat diketahui sebagai berikut: (1) Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -14,39, nilai maksimum sebesar 9.03. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,7336 dan nilai standar deviasi sebesar 2,87099. (2) Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 1.07. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,4148 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21075. (3) Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0.62. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,1661 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17475. (4) Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,38, nilai maksimum sebesar 7.88. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,2670 dan nilai standar deviasi sebesar 1,66476. (5) Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -27.19, nilai maksimum sebesar 12.81. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,3014 dan nilai standar deviasi sebesar 4,95027.

Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel independen dengan menggunakan struktur modal, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai perusahaan. Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constan)	1.220	.455		2.678	.011
	DER	1.664	.039	.965	42.189	.000
	DAR	-4.384	.666	-.187	-6.580	.000
	ROA	4.308	.688	.152	6.265	.000
	CR	-.016	.081	-.005	-.192	.849

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji analisis regresi linear berganda yang memperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,220 + 1,664DER - 4,384DAR + 4,308ROA - 0,16CR + e$$

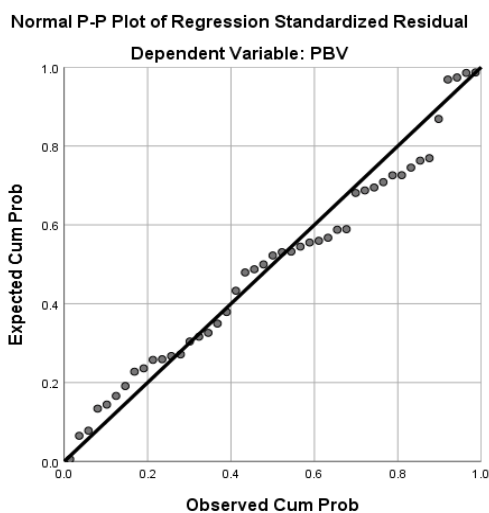
Hasil persamaan model regresi linear berganda diatas memberikan informasi atas uji hipotesis yang dilakukan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta dalam tabel diatas memiliki nilai sebesar 1,220 yang dimana menunjukkan besarnya nilai seluruh variabel independen yang terdiri dari

struktur modal, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas bernilai 0 atau tidak ada maka nilai perusahaan akan sebesar 1,220. (2) Koefisien regresi struktur modal (DER) memiliki nilai sebesar 1,664. Hasil koefisien tersebut menggambarkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel independen struktur modal (DER), maka akan berdampak pada peningkatan variabel dependen nilai perusahaan (PBV). (3) Koefisien regresi *leverage* (DAR) memiliki nilai sebesar -4,384. Hasil dari koefisien tersebut menggambarkan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel independen *leverage* (DAR), maka akan berdampak pada penurunan variabel dependen nilai perusahaan (PBV). (4) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 4,308. Hasil dari koefisien tersebut menggambarkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel independen profitabilitas (ROA), maka akan berdampak juga pada peningkatan variabel dependen nilai perusahaan (PBV). (5) Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar -0,16. Hasil dari koefisien tersebut menggambarkan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel likuiditas (CR), maka akan berdampak pada penurunan variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

Uji Asumsi Klasik

Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada model regresi mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk menguji apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan dengan analisis grafik dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal dan memenuhi normalitas

Kemudian setelah menggunakan grafik *P-Plot*, pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Agar lebih akurat penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas melalui uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71226733
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.063
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, dan bisa digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

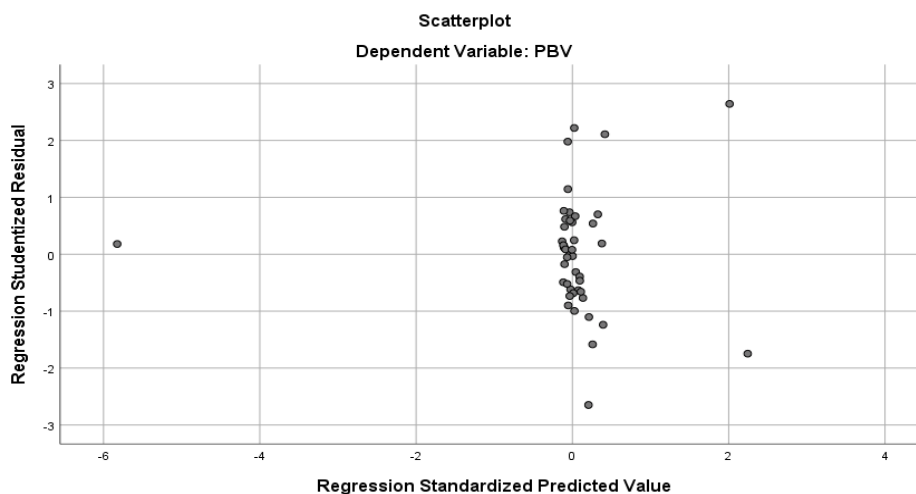
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.990	1.011
	DAR	.643	1.555
	ROA	.878	1.139
	CR	.689	1.451

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan nilai lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada multikolinearitas dan model regresi tersebut baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari analisis grafik dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebut tidak membentuk pola corong dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada pengamatan periode t dengan kesalahan pengganggu (*error*) pada pengamatan periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.977	.74703	1.916

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,916, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai Durbin Watson tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Derterminasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.977	.74703	1.916

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *R square* sebesar 0,979 atau sebesar 97,9%. Dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (DER), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 97,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,021 atau 2,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi F digunakan untuk mencari tahu variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1055.905	4	263.976	473.027	.000 ^b
	Residual	22.322	40	.558		
	Total	1078.227	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, DAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi uji F sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilakukan analisis selanjutnya. Dapat diartikan juga bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini yaitu struktur modal, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	1.220	.455		2.678	.011
	DER	1.664	.039	.965	42.189	.000
	DAR	-4.384	.666	-.187	-6.580	.000
	ROA	4.308	.688	.152	6.265	.000
	CR	-.016	.081	-.005	-.192	.849

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel independen struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien beta (β) sebesar 1,664 pada kolom *unstandardized coefficients* serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima dan menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai koefisien beta (β) sebesar -4,384 pada kolom *unstantardized coefficients* serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak dan menunjukkan arah yang negatif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya variabel *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) Variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai koefisien beta (β) sebesar 4,308 pada kolom *unstandardized coefficient* serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima dan menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (4) Variabel independen likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai koefisien beta (β) sebesar -0,16 pada kolom *unstandardized coefficient* serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,849. Sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak dan menunjukkan arah yang negatif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel struktur modal memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar 1,664 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis pertama (H_1) diterima dengan nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan hasil positif, sehingga bisa disimpulkan bahwasannya struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan merupakan sumber pendanaan perusahaan melalui kombinasi antara kewajiban dengan ekuitas perusahaan (Suwarno dan Susanto, 2021). P Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin banyak hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak dan juga penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebab pada saat hutang naik biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Anggita, 2022). Perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan hutang, hal tersebut juga akan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan *trade-off theory* posisi struktur modal berada dibawah titik optimal, maka setiap penambahan hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Setiap titik target pada struktur modal yang belum optimal, maka *trade-off theory* akan menjelaskan bahwasannya akan adanya pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah kondisi dimana perusahaan bisa mengombinasikan antara kewajiban dengan modal perusahaan yang ideal, dengan cara menyeimbangkan nilai perusahaan dengan biaya struktur modal. Perusahaan yang melakukan pendanaan hutang dalam jumlah yang sedikit atau besar selama masih dalam dibawah titik optimal maka dapat meningkatkan nilai dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu membayar pinjaman dan beban bunga kepada pihak kreditor. maka dengan demikian minat investor akan meningkat untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sahara, *et al* (2022), dan Utami (2019) serta Suwarno dan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar -4,384 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis kedua (H_2) ditolak dengan nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan hasil negatif, sehingga bisa disimpulkan bahwasannya *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan yang bersumber dari pinjaman modal atau hutang untuk menghasilkan *return* atau pengembalian yang baik, dengan kemampuan perusahaan mampu untuk membayar atau melunasi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin banyak atau semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka akan menimbulkan sinyal yang buruk (*bad news*) bagi perusahaan kepada calon investor, hal ini disebabkan nantinya perusahaan dianggap tidak mampu dalam membayarkan kewajibannya. Penggunaan kewajiban atau hutang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan karna akan termasuk kedalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yang artinya perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan susah untuk membayar beban hutang tersebut sehingga bisa menurunkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan atau terlebih lagi perusahaan akan menyebabkan kebangkrutan dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Ketika seorang investor melihat persentase tingkat *leverage* yang tinggi, investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi, karena terdapat kemungkinan perusahaan akan menggunakan asetnya untuk melunasi kewajibannya daripada menggunakan asetnya untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini juga akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan, dan perusahaan harus mencari cara lain agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Suhardi (2021) dan Manalu *et al.* (2021) serta Sahara, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar 4,308 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima dengan nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan hasil positif, sehingga bisa disimpulkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio perusahaan yang menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu (Munawir, 2014:33). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak mungkin agar dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh pihak manajemen, sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), sehingga investor akan merespon dengan baik dan positif. Hal tersebut akan menimbulkan adanya hubungan yang baik antara manajemen perusahaan sebagai pihak agen dan pemilik perusahaan sebagai pihak prinsipal dan akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada investor bahwasannya manajemen perusahaan mampu mewujudkan efisiensi dan efektifitas perputaran aset di perusahaan (Adzani dan Mildawati, 2022). Dengan demikian adanya sinyal baik (*good news*) tersebut bagi para investor nantinya akan mempertimbangkan *return* yang akan didapat atas modal yang ditanamkan sewaktu nanti pada pertemuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta bisa mengakibatkan meningkatkannya harga saham perusahaan karena daya tarik investor yang meningkat pula. Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Adzani dan Mildawati (2022), dan Suryadi (2022), serta Anggita (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar -0,16 serta nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,849. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak dengan nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan hasil negatif sehingga bisa disimpulkan bahwasannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan menilai jangka pendek perusahaan dengan mengamati aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar (Hanafi dan Halim, 2005:79). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Dalam suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid ketika perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemungkinan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Citra baik yang diciptakan perusahaan akan terwujud apabila perusahaan bisa membayar kewajibannya, sehingga bisa memberikan sinyal yang positif (*good news*) untuk melakukan investasi bagi investor. Tetapi pada hasil penelitian ini tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, dimana dalam tujuan perusahaan dilihat dari pertumbuhan jangka panjang perusahaan (*long term growth*) agar perusahaan masih bisa melakukan kegiatan operasionalnya. Jadi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pada dasarnya investor melihat perusahaan dengan pertimbangan jangka panjangnya bukan jangka pendeknya saja. Selain itu rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya aset perusahaan yang menganggur atau tidak digunakan oleh perusahaan (Komala *et al.*, 2021). Pada hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2023), dan Indrayani, *et al* (2021), serta Komala, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menyatakan bahwa pada setiap titik target pada struktur modal yang belum optimal, maka *trade-off theory* akan menjelaskan bahwasannya akan adanya pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. (2) Variabel *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan karna akan termasuk kedalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yang artinya perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan susah untuk membayar hutang tersebut sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka dapat menurunkan nilai perusahaan. (3) Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menyatakan bahwa setiap meningkatnya profitabilitas disebabkan karena perusahaan mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan melakukannya secara efektif dan efisien, serta meningkatnya profitabilitas juga akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. (4) Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan karena likuiditas perusahaan hanya menyangkut mengenai kondisi internal perusahaan dalam jangka pendeknya saja, dimana dalam tujuan perusahaan dilihat dari pertumbuhan jangka panjang perusahaan (*long term growth*) agar perusahaan masih bisa melakukan kegiatan bisnis dan operesionalnya, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI saja, sehingga belum mewakili semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. (2) Variabel independen dalam penelitian yang digunakan hanya beberapa saja, seperti struktur modal, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dimana hanya menjelaskan nilai perusahaan sebesar 97.9% sehingga masih ada 2,1% variabel independen yang tidak dipakai dalam penelitian ini yang bisa menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Pada peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian serta periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang relevan. (2) Bagi para investor, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tentang bagaimana prospek perusahaan, seperti perusahaan yang memperoleh profit yang berkala dan kinerja keuangan yang baik. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan berhati-hati dalam mempertimbangkan penggunaan kewajibannya yang masih berada pada dibawah titik optimal, dan meningkatkan profitabilitas di setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J. dan M. R. Vitaningrum. 2021. Pengaruh Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2):127-130.
- Anggita, K. T. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Asian, K. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta
- Adzani, A. A. dan T. Mildawati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(1):1-16.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba: Jakarta.
- _____. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Detama, G. R. dan N. Laily. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1):1-16.
- Diaz, R. dan Jufrizen. 2014. Pengaruh Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14(2):129.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. dan Halim. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hanum, J. A. P. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan ke-1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iman, C., F. N. Sari, dan N. Pujiati. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 19(2):191-198.
- Indrayani, N. K., I. D. M. Endiana, dan I. G. A. A. Pramesti. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 3(1):52-62.
- Irawan, D. dan N. Kusuma. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 17(1):66-81.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Komala, P. S., I. D. M. Endiana, P. D., Kumalasari, dan N. M. Rahindayati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(1):40-50.
- Kurniawan, G. G. dan Ardiansyah. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2(1):367-375.
- Mahanani, T. H. dan Kartika. A. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(1):360-372.
- Manalu, P., Getsmani, C. P. Hutagaol, dan D. A. Aruan. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(1):37-50.
- Munarwati, F. dan A. Pustikaningsih. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Invetasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi* 7(1):2-14.

- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Noviyanti, D. dan H. Ruslim. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 3(1):34-41.
- Rejeki, H. T. dan S. Haryono. 2021. Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3(1):1-9.
- Sahara, H., K. H. Titisari, dan P. Siddi. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1):322-335.
- Siregar, B. G. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 4(1):75.
- Sugiyono, dan Setiyawami. 2022. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, dan Studi Kasus)*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi, H. 2021. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 5(1):77-81.
- Suryadi, D. 2022. Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* 7(2):223-228.
- Suwarno, A. J. dan L. Susanto. 2021. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3(2):814-823.
- Ulya, S. M. dan Sunarto. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021). *Journal of Economic, Business and Accounting* 7(1):802-809.
- Umdiana, N. dan D. L. Sari. 2020. Analisis Keputusan Pendanaan Terhadap Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 8(2):143-155.
- Utami, I. 2019. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi* 3(3):389-397.
- Wildan, M. C. I. 2022. Pengaruh *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.